

KONSTRUKSI PENDIDIKAN SOSIAL KEAGAMAAN PSNU PAGAR NUSA DI PONDOK PESANTREN SUNNI DARUSSALAM YOGYAKARTA

Wahid Syafi'i

Magister Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga.

Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kap. Depok, Kab. Sleman, DIY 55281

E-mail: wahidsyafii99@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan sosial keagamaan yang dilakukan oleh Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Pesantren Sunni Darussalam. Adapun metode dalam penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), subjek dan lokasi yang akan diteliti adalah Santri di Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis menemukan pola pendidikan sosial keagamaan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Pesantren Sunni Darussalam yaitu dengan aksi adaptasi terhadap lingkungan para santri, aksi pencapaian tujuan dengan penanaman nilai-nilai kebaikan, aksi integrasi untuk penguatan dalam pendidikan sosial keagamaan, dan aksi pemeliharaan pola dengan selalu melakukan konsistensi pendidikan sosial keagamaan.

Kata Kunci: Pendidikan Sosial Keagamaan, PSNU Pagar Nusa, Pondok Pesantren Sunni Darussalam

CONSTRUCTION OF PSNU PAGAR NUSA RELIGIOUS SOCIAL EDUCATION AT THE SUNNI DARUSSALAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL, YOGYAKARTA

ABSTRACT: *This study aims to determine the socio-religious education carried out by Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa at the Sunni Darussalam Islamic Boarding School. The method used in this research is using field research. The subjects and locations to be studied are Santri at the Sunni Darussalam Islamic Boarding School, Yogyakarta. In this study the authors found a pattern of social religious education of Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa at the Sunni Darussalam Islamic Boarding School, namely by adapting actions to the environment of the students, actions to achieve goals by instilling good values, integration actions to strengthen socio-religious education, and actions maintenance of patterns by always carrying out the consistency of social religious education.*

Keywords: *Religious Social Education, PSNU Pagar Nusa, Sunni Darussalam Islamic Boarding*

PENDAHULUAN

Pendidikan sosial keagamaan sangatlah penting sebab pembelajaran merupakan proses yang terjalin secara terencana, direncanakan, didesain, serta diorganisasi bersumber pada ketentuan yang berlaku paling utama perundang-undangan yang dibuat atas bawah konvensi warga. Pembelajaran selaku suatu aktivitas serta proses kegiatan

yang disengaja ialah indikasi warga kala telah mulai disadari berartinya upaya buat membentuk, memusatkan, serta mengendalikan manusia sebagaimana dicita- citakan warga (Omeri, 2022).

Pondok Pesantren Sunni Darussalam memiliki santri yang berbeda-beda karakter dalam ranah sosial keagamaan. Ada santri yang biasa mengikuti dan berperan aktif dalam sosial keagamaan namun juga ada yang tidak aktif mengikuti kegiatan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Sunni Darussalam. Seperti dalam kegiatan sholat dan wirid jamaah, yasin dan tahlilan, muqodaman jumat ponan, sholawatan malam jumat, bahkan interaksi sosial yang eksklusif serta kurang adab antar sesama santri juga kepada guru bahkan terjadi bullying antar sesama santri (Qomarudin, 2023). Hal tersebut merupakan problem besar di ranah lembaga pendidikan pondok pesantren, dimana seharusnya lembaga pondok pesantren para santrinya dalam sosial keagamaan dan juga adab menjadi contoh serta patokan yang terbaik orang pada umumnya.

Problem sosial keagamaan di Pondok Pesantren Sunni Darussalam tersebut dapat diselesaikan apabila menggunakan pendidikan yang baik dan benar. Solusi yang ditawarkan adalah dengan pendekatan dakwah seni dan kebudayaan olahraga Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa. Pendidikan sosial keagamaan terbentuk dengan sejalan waktu proses Pendidikan yang dilakukan oleh para pelatih Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa.

Ruang lingkup permasalahan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Sunni Darussalam diatas adalah permasalahan yang menarik untuk diteliti, tujuannya untuk mengentahui pendidikan sosial keagamaan yang dilakukan oleh Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa. Sehingga penelitian ini dapat berguna untuk Pendidikan sosial keagamaan dengan pola Pendidikan pencak silat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), subjek dan lokasi yang akan diteliti adalah Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta. Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil peneliti terjun kelapangan secara langsung, dan juga data sekunder berupa sumber tidak langsung yaitu dengan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data, peneliti melakukan observasi dan *Interview* (wawancara) kepada lurah/ketua umum pondok pesantren Sunni Darussalam dan pelatih Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisa kualitatif atau analisa non statistik yaitu dengan mendiskripsikan hasil dari subjek penelitian. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan pendidikan sosiologis, yang berfokus pada pendidikan sosial keagamaan Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Pondok Pesantren Sunni Darussalam

Pada tahun 1983 (20 Juli 1983/ 9 Syawal 1403 H), Profesor. Dr. KH. M. Tolchah Mansoer, SH., menerima wakaf sebidang tanah seluas 1.000 m² dari Ny. Rondiyah, istri Ayah H. Masrif (Seturan, Caturtunggal, Sleman). Tanah wakaf tersebut terletak di Dusun Tempelsari, Kelurahan Maguwoharjo, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemberian sebidang tanah wakaf seluas 1.000 m² itu diperteguh dengan ikrar dari wakif supaya di atas tanah wakaf didirikan pondok pesantren beserta pengembangannya. Semenjak dikala itu, Pak Tolchah sapaan akrab beliau menetapkan hasrat buat mendirikan pondok pesantren serta memberinya nama “As-Sunniy Darussalam”. Sehabis Pak Tolchah meninggal pada tahun 1986 (20 Oktober 1986/ 17 Shafar 1407 H), nadzir wakaf dialihkan kepada Ny. Dra. Hj. Umroh Machfudzoh, istri Profesor. Dr. KH. M. Tolchah Mansoer, SH., (M. Romahurmuzyi, 2010).

Pondok Pesantren Sunni Darussalam (PPSD) dirintis pada tahun 1983 oleh Profesor. Dr. KH. M. Tolchah Mansoer, SH., pendiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPPNU) serta pimpinan awal pada tahun 1954. Sehabis beliau meninggal pada tahun 1986, pendirian PPSD diteruskan oleh istri beliau Dra. Hj. Umroh Machfudzoh, gadis KH. Wahib Wahab serta cucu KH. Abdul Wahab Hasbullah. Dia merupakan pendiri serta pimpinan universal awal Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Pondok Pesantren Sunni Darussalam ialah lembaga pembelajaran yang memadukan kecerdasan serta keunggulan akademik dengan nilai-nilai sosial kemanusiaan berdasarkan ajaran islam ahlussunah waljamaah. Disaat ini Pondok Pesantren Sunni Darussalam diurus oleh Dr. KH. Ahmad Fatah, M.Ag. Adapun lembaga di bawah Yayasan Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam (YPPAD) dikala ini yaitu KB-TK Darussalam Plus, MA Darussalam, MTs Darussalam serta Pondok Pesantren Sunni Darussalam untuk siswa serta mahasiswa (Sejarah Singkat Yayasan Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta, 2019).

Pondok pesantren Sunni Darussalam bangunannya terletak tidak berjarak dengan bangunan rumah masyarakat setempat, sehingga interaksi sosial tidak bisa terlepas dari masyarakat. Pondok pesantren Sunni Darussalam letaknya tidak dikota yang sangat ramai, namun letaknya dipedalaman kampung sehingga tidak terlalu ramai seperti kota. Jarak antara pondok pesantren Sunni Darussalam dengan keramaian kota tidaklah jauh sehingga santri jarang pergi jauh ke keramaian kota jika tidak ada keperluan seperti kulia untuk yang santri mahasiswa dan mahasiswi. Para santri hanya keluar sekitar pondok saja apabila ada keperluan seperti membeli kebutuhan sehari-hari, shalat jum'at di masjid yang berada kampung masyarakat, dan ziarah di salah satu pendiri pondok

pesantren Sunni Darussalam yaitu Dra. Hj. Umroh Machfudzoh yang makamnya terletak satu kamung dengan pondok pesantren Sunni Darussalam. Hubungan antara santri pondok pesantren Sunni Darussalam dengan masyarakat setempat sangat baik, terkadang dalam penyelenggaraan kegiatan para santri diundang untuk mengikuti dan membantu acara diselenggarakan masyarakat setempat.

Sejarah Berdiri dan Berkembangnya PSNU Pagar Nusa di Pondok Pesantren Sunni Darussalam

Berdasarkan Ensiklopedia NU, Pagar Nusa bertugas menggali, meningkatkan, serta melestarikan seni bela diri pencak silat Indonesia. Nama resminya merupakan Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama (IPS-NU) Pagar Nusa setelah itu saat ini membuang kata jalinan, jadi Pencak Silat NU. Sebaliknya Pagar Nusa sendiri berarti pagarnya NU serta bangsa. Pagar Nusa dibangun pada 3 Januari 1986 di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri, Jawa Timur. NU mengesahkan pendirian serta kepengurusannya lewat Pesan Keputusan tertanggal 9 Dzulhijjah 1406/ 16 Juli 1986. Pada awal mulanya pencak silat ialah kebanggaan yang menyatu dengan kehidupan serta aktivitas pesantren (Sejarah Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, 2019). Akan tetapi pencak silat di pondok pesantren tidak dilestarikan, sehingga Pencak Silat NU Pagar Nusa ini lahir dari keresahan para kiai hendak nasib pencak silat di pesantren (Lau Han Sein, 2022).

Surutnya pencak silat antara lain diisyarati dengan hilangnya kedudukan pondok pesantren selaku padepokan pencak silat. Sementara itu, lebih dahulu pondok pesantren ialah pusat aktivitas ilmu bela diri tersebut. Kiai ataupun ulama penjaga pondok pesantren senantiasa merangkap selaku pakar pencak silat, khususnya aspek tenaga dalam ataupun hikmah yang dipadu dengan bela diri. Pada dikala itu seseorang kiai sekalian pula pendekar pencak silat. Di sisi lain berkembang bermacam pencak silat dengan seluruh keanekaragamannya bersumber pada segi agama, aqidah, ataupun kepercayaannya. Perguruan-perguruan itu kadangkala bertabiat tertutup serta silih mengklaim selaku yang terbaik dan terkuat (Sejarah Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, 2019).

KH. Suharbillah, seseorang pendekar dari Surabaya, menggambarkan permasalahan itu kepada KH Mustofa Bisri di Rembang. Mereka kemudian menemui KH Agus Maksun Jauhari ataupun Gus Maksun, yang memanglah diketahui selaku tokoh ilmu bela diri. Pada 27 September 1985 mereka berkumpul di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang. Tujuannya buat membentuk sesuatu wadah di dasar naungan NU yang spesial meningkatkan seni bela diri pencak silat. Musyawarah tersebut dihadiri tokoh-tokoh pencak silat dari Jombang, Ponorogo, Pasuruan, Nganjuk, Kediri, Cirebon, serta Kalimantan. Setelah itu terbitlah Pesan Keputusan Formal Pembuatan Regu Persiapan Pendirian Akademi Pencak Silat Kepunyaan NU yang disahkan pada 27

Rabi' ul Awwal 1406/ 10 Desember 1985 serta berlaku sampai 15 Januari 1986 (Sejarah Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, 2019).

Musyawarah selanjutnya diadakan di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri, pada 3 Januari 1986. Musyawarah ini menyepakati lapisan Pengurus Harian Jawa Timur yang ialah embrio Pengurus Pusat. Gus Maksum diseleksi selaku pimpinan umum (Sejarah Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, 2019).

Nama organisasi yang disepakati dalam musyawarah tersebut merupakan Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama yang disingkat IPS-NU yang setelah itu saat ini jadi PSNU. Pimpinan PWNU Jawa Timur KH Anas Thohir setelah itu menganjurkan nama Pagar Nusa. Nama "Pagar Nusa" berasal KH Mujib Ridlwan dari Surabaya, putra dari KH Ridlwan Abdullah, pencipta lambang NU (Sejarah Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, 2019).

Sejalan dengan tujuan mulia didirikannya Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, Pengurus Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam melihat bahwa Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa harus bisa menjadi salah satu pola Pendidikan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Sunni Darussalam, namun kader pelatih Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Daerah Istimewa Yogyakarta sangatlah sedikit terutama di daerah Kapanewon Depok Kabupaten Sleman sehingga belum bias mengadakan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Pesantren Sunni Darussalam.

Bertepatan pada tahun 2021 Pengurus Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam menjadikan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa salah satu ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Sunni Darussalam karena melihat santri dari mahasiswa Pondok Pesantren Sunni Darussalam ada yang sudah warga Pagar Nusa. Kemudian mengkader Forum Silaturrahim Pagar Nusa Kapanewon Depok untuk mendirikan Kepengurusan Pimpinan Anak Cabang PSNU Pagar Nusa Kapanewon Depok, kemudian bertepatan pada bulan oktober 2022 pengurus Pimpinan Anak Cabang PSNU Pagar Nusa Kapanewon Depok dilantik oleh Pimpinan Wilayah PSNU Pagar Nusa Daerah Istimewa Yogyakarta sekaligus pembaiatan warga baru, yang sekretariat terletak di Pondok Pesantren Sunni Darussalam.

Setelah payung hukum organisasi telah legal, kemudian melebarkan sayap juang dakwah. Sampai saat ini kader PSNU Pagar Nusa kapanewon Depok dan sekitarnya berjumlah puluhan sampai ratusan kader. Sehingga menjadi tugas mulia untuk menjadikan kader PSNU Pagar Nusa menjadi kader yang memiliki sosial keagamaan yang baik dan berpatokan kepada para ulama Nahdlatul Ulama.

Implementasi Pendidikan Sosial Keagamaan PSNU Pagar Nusa di Pondok Pesantren Sunni Darussalam

Pendidikan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Sunni Darussalam berdasarkan pandangan Talcott Parsons dalam teorinya fungsional struktural yang sangat kerap

dibahas merupakan skema AGIL. Empat penggunaan dalam skema AGIL, ialah (*Adaption, Goal attainment, Integration, Latency*). Parsons berkomentar kalau seluruh lembaga pada hakikatnya merupakan tiap lembaga serta sistem mesti melaksanakan empat penggunaan mendasar yang dikenal dengan A-G-I-L, hingga sistem AGIL ini bisa dipertahankan gunanya buat kebutuhan orang. Bagi Parsons, AGIL merupakan sesuatu sikap selaku subsistem (karakter, sistem kultural sosial, serta organisme sikap fungsional imperative) (Nurul Awwaliyah, 2021).

Dalam pelaksanaan skema AGIL bisa dilihat kalau pada organisme sikap yang ialah sistem aksi yang melaksanakan menyesuaikan diri dengan membiasakan diri mengganti area eksternal. Sistem karakter melakukan guna pencapaian tujuan dengan sistem serta memobilisasi sumber energi yang ada untuk mencapainya. Sistem sosial mengatasi guna integrasi dengan mengatur bagian-bagian yang jadi komponennya. Sistem kultural melakukan guna pemeliharaan pola dengan sediakan aktor seperangkat norma serta nilai- nilai yang memotivasi mereka buat berperan (Maunah, 2016).

Skema AGIL yang dikenalkan oleh Talcott Parsons bisa digunakan untuk melihat pola pendidikan sosial keagamaan PSNU Pagar Nusa kepada para santriwan serta santriwati Pondok Pesantren Sunni Darussalam. Adapun tindakan yang dilakukan dalam pendidikan sosial keagamaan ialah:

1. Aksi *Adaptation*

Adaption (menyesuaikan diri), maksudnya sistem itu wajib dapat mengalami suasana diluar yang bermasalah. Sistem itu menyelaraskan diri dengan area itu dengan kebutuhannya. Sistem sosial wajib berganti cocok dengan perubahan-perubahan yang terjalin di santri, baik internal ataupun eksternal. *Adaptation* ialah guna penyesuaian diri bila sistem sosial mau bertahan, hingga struktur ataupun lembaga wajib sanggup mengimplementasikan guna menyesuaikan diri terhadap area dekat (Nurul Awwaliyah).

Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa dalam aksi pendidikan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Sunni Darussalam melakukan adaptasi terhadap lingkungan dengan cara memperhatikan karakter para santri, setelah itu kebijakan Pondok Pesantren Sunni Darussalam kepada para santri ditekankan mengikuti ekstrakurikuler PSNU Pagar Nusa, kemudian mengajak dengan pendekatan persuasif.

Pendekatan tersebut sangatlah efektif dalam proses mengajak para santri, sehingga para santri banyak yang mengikuti PSNU Pagar Nusa. Kemudian setelah masuk menjadi anggota PSNU Pagar Nusa pendidikan sosial keagamaan mulai diterapkan perlahan-lahan agar para santri tidak kaget.

2. Aksi *Goal Attainment*

Goal Attainment (pencapaian tujuan), ialah sesuatu sistem wajib dapat menggapai tujuan. Disetiap sistem sosial hendak ditemui visi serta misi (tujuan-tujuan bersama) yang mau dicapai dari sistem sosial itu. *Goal Attainment* yang

dimaksudkan merupakan tujuan utama yang wajib dicapai dengan metode tiap orang ikut serta didalamnya (Nurul Awwaliyah).

Pencapaian tujuan yang dilakukan PSNU Pagar Nusa terhadap pendidikan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Sunni Darussalam yaitu dengan memberikan pendidikan berupa nasihat-nasihat agar menyayangi sesama santri agar tidak bermusuhan dan juga wajib menghormati orang tua serta para guru. Hal tersebut diterima para santri sehingga akhlaknya para santri menjadi lebih baik. Kemudian santri setiap latihan diwajibkan untuk berwudhu dan sholat berjamaah, serta akan memulai latihan selalu bertawasul dan berdo'a. kedisiplinanpun diterapkan dengan baik, apabila santri terlambat maka dihukum fisik agar tidak mengulangi lagi (Ahmad, 2023).

3. Aksi *Integration*

Integration (integrasi), ialah sesuatu sistem pula wajib mengendalikan serta mengelola ikatan antar komponennya. Tiap sistem yang terintegrasi cenderung bertahan pada penyeimbang (Nurul Awwaliyah). Tiap lembaga dalam aksi *integration* berupaya buat menghubungkan komponen-komponen yang ada didalamnya sehingga terjadinya kesatuan (Mohammad Alfin Mahbi Awwaluddin, 2021). Sehingga kesatuan yang tersistem serta terintegrasi hendak menciptakan ikatan ataupun kedekatan yang silih menguntungkan.

Integrasi yang dilakukan PSNU Pagar Nusa yaitu dengan selalu melakukan koordinasi dengan pihak pengurus santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam dan juga dewan guru MTs-MA Darussalam, sebab tiga lembaga tersebut yang memiliki hak program ekstrakurikuler PSNU Pagar Nusa. PSNU Pagar Nusa di Pondok Pesantren Sunni Darussalam memperkuat ikatan sosial keagamaan dengan PSNU Pagar Nusa Pondok Pesantren Diponegoro dan juga Pondok Pesantren Ora Aji, Pondok Pesantren Al-Qurbah, UIN Sunan Kalijaga, Wedomartani, bahkan se-kapanewon Depok se-kabupaten Sleman dan juga se-Daerah Istimewa Yogyakarta, serta berkoordinasi dengan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kapanewon Depok (Ahmad, 2023).

4. Aksi *Latency*

Latency (pemeliharaan pola), ialah sesuatu sistem wajib memenuhi, memelihara serta membetulkan. *Latency* ialah sesuatu pola dari sistem buat mempertahankan dari ancaman. Serta suatu nilai bisa ditransformasikan serta konformitas (Nurul Awwaliyah), juga memperbaharui motivasi orang serta pola-pola budaya yang menghasilkan serta mempertahankan motivasi tersebut (Syamsul Bakhri, 2018). Mempertahankan pemeliharaan ini dengan sistem yang disepakati hendak memudahkan jalannya aktivitas yang terdapat di kehidupan sosial keagamaan.

Pemeliharaan pola pendidikan sosial keagamaan yang dilakukan santri PSNU Pagar Nusa di Pondok Pesantren Sunni Darussalam dengan Melakukan kegiatan tasyakuran bersama, latihan gabungan, dibawah Pimpinan Anak Cabang PSNU Kapanewon Depok, dan selalu berkoordinasi dengan Pimpinan Cabang PSNU Pagar Nusa kabupaten Sleman dan juga Pimpinan Wilayah PSNU Pagar Nusa Daerah

Istimewa Yogyakarta. Kegiatan juga sering bersama dengan Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pondok Pesantren Sunni Darussalam, juga Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU MTs-MA Darussalam (Ahmad, 2023).

SIMPULAN

Pendidikan sosial keagamaan yang dilakukan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Pesantren Sunni Darussalam dengan pola pendekatan dakwah seni dan budaya olahraga yang bersifat persuasif dan dibantu dengan penetapan kebijakan Pengurus Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam. Setelah para santri mengikuti Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, kemudian di didik dengan sangat disiplin sehingga saat latihan maupun diluar latihan para santri wajib menerapkan pendidikan sosial keagamaan yang telah diajarkan oleh pelatih, apabila tidak dilakukan bahkan melanggar maka akan di berikan nasihat dan hukuman.

Setelah menemukan pola pendidikan sosial keagamaan yang dapat menertibkan para santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam, maka sebaiknya Pengurus Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam mewajibkan para santri untuk mengikuti Pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa. Pola pendidikan sosial keagamaan yang dilakukan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa bisa di contoh lembaga pendidikan lainnya yang berafiliasi Nahdlatul Ulama.

DAFTAR PUSTAKA

- Qomarudin, A. (2023, Maret 15). Problem Sosial Keagamaan Santri Pondok Pesantren Sunni Darussalam. (W. Syafi'i, Pewawancara)
- M. Romahurmuzyi, C. C. (2010). Sejarah Singkat Yayasan Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam. 1.
- Sejarah Singkat Yayasan Pondok Pesantren Sunni Darussalam Yogyakarta*. (2019, Februari 08). Diambil kembali dari Forum Diskusi Santri PPSD: <https://santribintang9.blogspot.com/2019/02/sejarah-singkat-yayasan-pondok.html>
- Nurul Awwaliyah, S. R. (2021). Madrasah Sebagai Sistem Sosial Perspektif Talcott Parson. *Pendidikan Agama Islam*, 61.
- Maunah, B. (2016). Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional. *CENDEKIA*, 171.
- Mohammad Alfin Mahbi Awwaluddin, F. S. (2021). Analisa Kebijakan Pendidikan Kependudukan: Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dalam Perspektif Teori AGIL Talcott Parssons. *Sosial, politik dan Humaniora*, 189.
- Syamsul Bakhri, A. S. (2018). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Tingkat Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Tangen (Perspektif Teori Sistem Sosial Talcott Parsons). *Sosiologi Agama*, 74.

- Lau Han Sein, A. Y. (2022). Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam*, 27.
- Sejarah Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa*. (2019, Mei 31). Diambil kembali dari NU online: <https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-pencak-silat-nahdlatul-ulama-pagar-nusa-B5gRD>
- Omeri, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajemen Program Pendidikan Pascasarjana*, 464-465.
- Ahmad, A. R. (2023, Maret 13). Pendidikan Sosial Keagamaan PSNU Pagar Nusa. (W. Syafi'i, Pewawancara)